

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VC SDN 66/IV Kec. Telanaipura sebanyak dua siklus dengan menerapkan model inkuiri terbimbing pada proses pembelajaran. Selama pelaksanaan penelitian siklus I, kemampuan pemecahan masalah siswa berada pada kategori cukup. Selanjutnya peneliti memperhatikan kekurangan pada tahap observasi guru dan siswa, jika kekurangan-kekurangan pada hasil dari siklus I tidak optimal maka akan diperbaiki pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II terbukti model inkuiri terbimbing berhasil meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada kategori baik. Adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah dilihat perubahan dalam memecahkan masalah IPA siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VC SDN 66/IV Kec. Telanaipura terkait indikator yang pertama pemahaman masalah, kedua merencanakan cara penyelesaiannya, ketiga melaksanakan rencana, dan keempat menafsirkan hasil. Dari keempat indikator ini, terlihat sebagian besar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sangat baik. Hal ini dilihat dari siswa yang telah memecahkan masalah sesuai dengan skala penilaian yang ditetapkan baik dalam kegiatan kelompok maupun dari hasil siswa dalam mengerjakan soal evaluasi. Selanjutnya, siswa sudah bisa menyebutkan dan menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal/masalah, serta produser atau langkah-langkah apa yang cocok untuk menyelesaikan

masalah tersebut dan menuliskan kesimpulan dari pemecahan yang sudah diselesaikan.

Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik di kelas VC SDN 66/IV Kota Jambi disimpulkan bahwa setelah menggunakan model Inkuiri Terbimbing pada siklus I belum sepenuhnya siswa dapat melakukan indikator kemampuan pemecahan masalah. Pada siklus I diperoleh persentasi keberhasilan pada pertemuan I 64,7% dan pada pertemuan II 75% dan secara keseluruhan siklus I persentase keberhasilan klasikal adalah 68,8%. Hasil observasi siklus I belum mencapai predikat yang telah ditetapkan peneliti. Sedangkan pada siklus II kemampuan pemecahan masalah peserta didik memberikan hasil yang meningkat dari siklus sebelumnya dengan persentase rata-rata pertemuan pertama sebesar 79% dan pada pertemuan II yaitu 83% dan secara keseluruhan siklus II yaitu 80% dengan predikat B (baik), pada siklus II telah memenuhi atau sudah mencapai predikat yang telah ditetapkan peneliti yaitu 70%. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik di kelas V C SD Negeri 66/IV Kota Jambi.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka implikasi yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Model Inkuiri Terbimbing dapat membantu peserta didik dalam kemampuan pemecahan masalah IPA agar peserta didik lebih bisa memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana

serta mengecek kembali hasil yang didapat dari pemecahan masalah yang telah dilakukan.

2. Memiliki kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing, membuat siswa lebih paham dan mengerti cara memecahkan masalah IPA secara langsung dengan melakukan eksperimen dan mencoba memecahkan masalah tersebut dengan sendiri.

### **5.3 Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada skripsi I dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing peserta didik lebih mudah untuk memecahkan masalah IPA dengan melakukan eksperimen/praktek secara langsung. Untuk menggunakan model Inkuiri Terbimbing guru harus memahami setiap langkah-langkah yang ada pada model Inkuiri Terbimbing agar proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan, Kepada peneliti lain untuk bisa mengkaji dan meneliti ulang masalah ini, sebab penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.